



BECAK KAYUH BERTENAGA ALTERNATIF

# Target 400 Unit Beroperasi di Sumbu Filosofi

**YOGYA (MERAPI)** - Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta meluncurkan becak kayuh bertenaga alternatif sebagai moda transportasi tradisional di kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Tahap awal diproduksi sebanyak 50 unit becak dari target 400 unit.

Kepala Dinas Perhubungan DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti saat peluncuran becak kayuh bertenaga alternatif (berkreatif) di Taman Parkir Ketandan, Kota Yogyakarta, Sabtu (23/12), mengatakan, becak yang mengambil model desain purwarupa dari Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) DIY itu diproduksi dengan dana keistimewaan dan siap dioperasikan pada awal 2024. "Sementara ini kita produksi 50 unit. Target kita memang sekitar 400, tapi bertahap enggak bisa sekaligus," katanya.

Ni Made menuturkan inisiatif awal pembuatan becak kayuh bertenaga alternatif adalah untuk menjaga eksistensi kendaraan tradisional khususnya becak kayuh di Yogyakarta sesuai amanat Perda DIY Nomor 5 Tahun 2016 tentang Moda Transportasi Tradisional Becak dan Andong.

Salah satu ikon kendaraan tradisional di DIY itu dilestarikan dengan mempertahankan ciri khasnya yaitu tetap dikayuh, namun didukung dengan sistem penggerak (pedal assist) bertenaga listrik. Dengan tenaga penguat lainnya sepeda elektrik tersebut, diharapkan pengemudi merasa lebih ringan mengayuh becak. "Adanya penggunaan teknologi tentunya menjadi suatu hal yang memungkinkan selama sesuai de-

ngan ketentuan yang berlaku," jelasnya.

Keberadaan becak kayuh bertenaga alternatif, lanjut Made, juga sekaligus mendukung terwujudnya low emission zone atau zona rendah emisi di kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta yang telah ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya dunia. "Dengan ditetapkannya Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia oleh UNESCO maka terdapat konsekuensi untuk menjaga kebersihan lingkungan dari polusi udara," imbuhnya.

Sumbu Filosofi Yogyakarta merupakan konsep tata ruang berbentuk garis lurus yang membentang mulai Panggung Krapyak di selatan, Kraton Yogyakarta, hingga Tugu Yogyakarta di utara. "Nanti tahap awal (operasional becak bertenaga alternatif) masih di Malioboro dulu," ujar Ni Made.

Dalam kesempatan itu, Pemda DIY juga meresmikan stasiun pengisian daya baterai becak yang berlokasi di Taman Parkir Ketandan di jalan Ketandan Wetan, Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.

Wakil Gubernur DIY KGPA A Paku Alam X mengatakan becak kayuh merupakan salah satu ikon DIY serta bagian tak terpisahkan dari nostalgia tentang Yogyakarta. Menurut Paku Alam, agar tetap hidup, tradisi atau budaya tidak



MERAPI-Samento Sihono

**Pemda DIY meluncurkan becak tenaga alternatif di Lapangan Parkir Ketandan Yogyakarta, Sabtu (23/12).**

boleh stagnan seraya mengikuti dinamika zaman tanpa harus menghilangkan esensi tradisi atau budaya dimaksud. "Ada pula kewajiban untuk memanusiakan manusia yang harus terus diupayakan, terlebih karena ini sudah menjadi komitmen jangka panjang DIY. Untuk itu, saya mengapresiasi diluncurkannya becak kayuh dengan tenaga alternatif beserta sarana prasarana pendukungnya pada hari ini," tutur Paku Alam X.

Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana menyambut baik setelah berjuang selama 4 tahun, konversi becak

motor menjadi becak listrik terwujud di Yogyakarta. Menurutnya becak ini masih perlu dikayuh. Tapi sangat ringan karena bertenaga listrik. Jika membuat listrik murni tanpa dikayuh akan berbeda dengan ketentuan perda, sebagai ciri tradisional. "Ini awal konversi becak motor menjadi becak listrik," ujarnya.

Selain itu, lanjut Huda, ke depan perlu diupayakan kerja sama dengan hotel-hotel untuk upgrade pengemudi becak dengan pembinaan bahasa dan sikap. "Upaya ini dilakukan agar pengemudi becak naik kelas," ujarnya. (Shh)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005